

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah jenis penelitian survei. Dalam survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Umumnya, pengertian survei dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasinya dikumpulkan dari seluruh populasi. Dengan demikian, penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.¹

Wallace menggambarkan penelitian survei sebagai suatu proses untuk mentransformasikan lima komponen informasi ilmiah dengan menggunakan enam kontrol metodologis.² Komponen-komponen informasi tersebut adalah: (1) teori, (2) hipotesa, (3) observasi, (4) generalisasi empiris, (5) penerimaan atau penolakan logika. Kontrol metodologis adalah: (1) deduksi logika, (2) interpretasi, penyusunan instrumen, penyusunan skala dan penentuan sampel, (3) pengukuran penyederhanaan data dan perkiraan parameter, (4) pengujian hipotesis,

¹Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 3.

²Wallace, W.L., *The Logic of Science in Sociology*, (Chicago: Aldine, 1973), hlm. 16.

inferensi logika, dan (5) formulasi konsep, formulasi proposisi dan penataan proposisi.³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan variabel-variabel independen sejauhmana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dimana dalam hal ini pengaruh magang sebagai variabel independen (bebas) dan peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah sebagai variabel dependen (terikat).

B. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di lingkungan perkuliahan prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin. Alasan penulis memilih Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari sebagai tempat penelitian ini adalah karena di Fakultas ini terdapat prodi perbankan syariah yang mendalami tentang ilmu perbankan syariah. Selain itu juga dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan data penelitian yang diinginkan.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi atau *universe* ialah jumlah keseluruhan dari analisa yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi dapat dibedakan pula antara populasi sampling dengan populasi sasaran. Sebagai misal apabila kita mengambil

³Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 25.

Rumah Tangga sebagai sampel sedangkan yang diteliti hanya anggota rumah tangga yang bekerja sebagai petani, maka seluruh Rumah Tangga dalam wilayah penelitian disebut *populasi sampling*, sedangkan seluruh petani dalam wilayah penelitian disebut *populasi sasaran*.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif di prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin yang telah mengikuti program magang yaitu angkatan 2013 yang total keseluruhan mahasiswanya berjumlah 156 orang.

2. Sampel Penelitian

Menurut Saifuddin, sampel adalah sebagian dari populasi yang tentu harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.⁵ Menurut Suharsimi, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁶

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.⁷ Oleh karena itu, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa prodi Perbankan Syariah yang telah selesai mengikuti program magang yaitu yang berada pada semester IX. Untuk mahasiswa angkatan 2013 (semester IX), yang total

⁴Ida Bagoes Mantra dan Kasto, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 152.

⁵Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), hlm. 79.

⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 174.

⁷Suharsimi Arikunto, hlm. 33.

awalnya berjumlah 156 orang, tetapi pada saat penelitian hanya berjumlah 68 orang.

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menentukan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : ukuran sampel yang diteliti

N : jumlah seluruh anggota populasi = 68 orang

e : nilai kritis (batas penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel) = 10%

Berdasarkan rumus di atas, jumlah populasi yaitu 68 dimasukkan ke dalam persamaan dan menghasilkan pembulatan jumlah sampel penelitian yaitu 40 orang seperti tampak sebagai berikut:

$$n = \frac{68}{1 + 68(0,1)^2} = 40,47 \approx 40$$

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data ialah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang

menunjukkan fakta.⁸ Data yang ingin didapatkan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Gambaran umum mahasiswa prodi Perbankan Syariah 2013, berupa nama mahasiswa, jumlah keseluruhan mahasiswa aktif, dan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian.
- b. Data yang menggambarkan pengaruh magang terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah yang didapat setelah pengolahan data.

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Pembagian data menurut cara memperolehnya dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti dan langsung dari sumbernya.¹⁰ Dalam penelitian kuantitatif, sumber data ini disebut “responden”, yaitu orang atau sejumlah orang yang memberikan “respon” atau tanggapan terhadap apa yang diminta atau ditentukan oleh peneliti.¹¹ Responden dalam penelitian ini adalah

⁸Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 54.

⁹Suharsimi, *Ibid.*, hlm. 172.

¹⁰Victorious Aries Siswanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 56.

¹¹Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 163.

mahasiswa prodi Perbankan Syariah 2013 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau dibuat oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder ini berupa dokumen.

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.¹² Dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini berupa data nama dan jumlah mahasiswa prodi Perbankan Syariah 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran sejumlah item pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian.
2. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang diperoleh langsung dari tempat penelitian, baik berupa catatan-catatan, laporan-laporan, maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.
3. Studi literatur, yaitu pengumpulan ataupun referensi yang diperoleh dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian.

¹²Imam Suprayogo, *op.cit.*, hlm. 164.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Angket ialah daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden, baik secara langsung atau tidak secara langsung (melalui pos atau perantara).¹³ Angket dalam penelitian ini mempergunakan skala dengan jenis *Rating Scale (Likert Scale)*.

Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu kejadian atau keadaan sosial, dimana variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item pertanyaan*.¹⁴

Menurut Sandjaja, pertanyaan pada angket ini menuntut jawaban responden dalam bentuk skala bertingkat. Jawaban pada *rating scale* merupakan skala interval.¹⁵

Menurut Uma, “skala Likert didesain untuk menelaah seberapa kuat subjek setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada /skala lima titik.” Ini adalah skala

¹³Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 57.

¹⁴Haryadi Sarjono dan Winda Julianita, *SPSS vs Lisrel, Sebuah Pengantar Aplikasi untuk Riset*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 6.

¹⁵Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *Panduan Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), hlm. 151.

interval (*interval scale*) dan perbedaan dalam respons antara dua titik pada skala tetap sama.¹⁶

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menganggap bahwa skala Likert merupakan skala interval yang dapat langsung diolah untuk digunakan menganalisis data.

Dalam skala ini responden diminta menentukan tingkat persetujuan mereka terhadap item pernyataan dengan memilih satu dari lima pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), atau Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun item pertanyaan didapat dari penjabaran dimensi kedua variabel dengan indikator-indikator tertentu sebagai berikut:

¹⁶Uma Sekaran, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*, diterjemahkan oleh Kwan Men Yon, Edisi IV, (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hlm. 30.

Tabel 3.1
Sistematika Penyusunan Angket

Variabel	Indikator	Nomor Item
Pengalaman magang (X) (Teori Oemar Hamalik)	1. Pemantapan hasil belajar 2. Pembentukan sikap 3. Memiliki keterampilan dan kemampuan sesuai bidangnya	1, 2, 3, 4, 5 6, 7, 8, 9 10 11, 12, 13, 14, 15
Peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah (Y) (Teori Zamroni)	1. Pengetahuan 2. Keterampilan 3. Sikap	16 17 18

Sumber : Data diolah, 2018

G. Desain Pengukuran

Setelah data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. *Editing* (penyeleksian data), yaitu penulis meneliti dan memeriksa kembali kelengkapan, kejelasan dan kesempurnaan data yang diperoleh di lapangan sehingga diperoleh data yang valid.

2. *Coding*. Menurut Sarantakos (2002), *coding* adalah suatu proses di mana pertanyaan-pertanyaan dan jawaban-jawaban diubah menjadi angka.¹⁷ Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk menyederhanakan data, yaitu data-data atau jawaban-jawaban pertanyaan dalam kuesioner diberikan angka-angka atau kode-kode tertentu dan dimasukkan ke aplikasi komputer *SPSS 22* untuk sistem operasi *Windows* dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | | |
|------------------------|---|----------|
| a) Sangat Setuju | : | nilai 5 |
| b) Setuju | : | nilai 4 |
| c) Netral | : | nilai 3 |
| d) Tidak Setuju | : | nilai 2 |
| e) Sangat Tidak Setuju | : | nilai 1. |

3. *Tabulasi*, yaitu tahapan dimana data-data yang telah dikategorisasi disusun sedemikian rupa ke dalam bentuk tabel sehingga mudah untuk dipahami.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi. Analisa regresi sering digunakan sebagai alat untuk meramal secara ilmiah. variabel yang digunakan untuk meramal dinamakan Prediktor sedangkan yang diramalkan dinamakan Kriterium.¹⁸

Regresi yang dipakai dalam menganalisis data dalam penelitian ini adalah regresi sederhana. Jenis regresi ini dipakai karena hanya ada satu variabel

¹⁷Sutinah, Bagong Suyanto dan Sutunah (ed.), *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 95.

¹⁸Sandjaja dan Albertus Heriyanto, *op.cit.*, hlm. 242.

predictor/bebas/independen yaitu pengaruh magang dan satu variabel kriterium/terikat/dependen yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah. Adapun rumus analisis regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = variabel prediktor, yaitu peningkatan kompetensi mahasiswa perbankan syariah

X = variabel kriterium, yaitu pengaruh magang

a = intersep/konstanta (nilai Y apabila X=0)

b = koefisien regresi/slop (nilai peningkatan ataupun penurunan)

Untuk mencari nilai analisis koefisien variansi, digunakan rumus sebagai berikut:¹⁹

Untuk persamaan garis a digunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk persamaan garis b digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Langkah awal regresi adalah pemeriksaan terhadap asumsi yang meliputi pengujian distribusi normalitas residual, tidak adanya problem

¹⁹ Danandjaja, *Metodologi Penelitian Sosial Disertai Aplikasi SPSS for Windows*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), h.103

heterokedastisitas pada residual dan tidak adanya problem autokorelasi pada residual.²⁰ Uji normalitas menggunakan uji Saphiro-Smirnov. Uji heterokedastisitas dengan Spearman's Rank Correlations Test sedangkan uji autokorelasi dengan melihat Durbin-Watson.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.²¹ Dari uji ini dapat diketahui apakah item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner dapat digunakan untuk mengukur keadaan responden yang sebenarnya dan menyempurnakan kuesioner tersebut.

Dalam menentukan kelayakan dan tidaknya suatu item yang akan digunakan biasanya dilakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf 0.05 artinya suatu item dianggap memiliki keberterimaan atau valid jika memiliki korelasi signifikansi terhadap skor total item.²²

Besaran nilai koefisien korelasi dapat diperoleh dengan rumus seperti di bawah ini:

$$r_{ix} = \frac{n \sum ix - (\sum i) (\sum x)}{\sqrt{[n \sum i^2 - (\sum i)^2]} \sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

keterangan:

²⁰Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*, (Jakarta: Salemba Infotek, 2009), hlm. 85.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 60.

²²Agung Edy Wibowo, *Aplikasi Praktik SPSS dalam Penelitian* (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 36.

r_{ix} = koefisien korelasi

i = skor item

x = skor total dari x

Nilai uji validitas akan dibuktikan dengan menggunakan program *SPSS 22 for window*.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau waktu yang berlainan. Karena hasilnya yang konsisten, maka instrumen itu dapat dipercaya (*reliable*) atau dapat diandalkan (*dependable*).

Metode uji reliabilitas yang paling sering digunakan dan begitu umum untuk uji instrumen pengumpulan data yaitu metode Cronbach's Alpha. Uji ini dengan menghitung koefisien alpha. Data dikatakan reliabel apabila r_{α} positif dan $r_{\alpha} > r_{\text{tabel}}$ $df = (\alpha, n-2)$.

Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan metode Cronbach's Alpha dapat digunakan suatu rumus sebagai berikut:

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = jumlah butir pertanyaan

σ_b^2 =varian pada butir

$$\sigma_1^2 = \text{varian total}$$

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi digunakan untuk memberikan *pre-test*, atau uji awal terhadap suatu perangkat atau instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data, bentuk data dan jenis data yang akan diproses lebih lanjut dari suatu kumpulan data awal yang telah diperoleh, sehingga syarat untuk mendapatkan data yang tidak bisa menjadi terpenuhi atau, sehingga prinsip *Best Linier Unbiased Estimator* atau BLUE terpenuhi. Adapun uji asumsi yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu uji asumsi dasar, meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normalitas saphiro-smirnov. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah jika $\text{Sig} > 0,05$ maka data distribusi normal dan jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.²³

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antara variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan

²³*Ibid.*, hlm. 52-55.

mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu, uji ini juga menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan di antara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.²⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot. Cara lain dalam uji heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan cara uji glejser. Menurut Gujarati uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel bebas.²⁵

d. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson (dL dan dU).²⁶

²⁴V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pusaka Baru Press, 2014), hlm.185.

²⁵*Ibid.*, hlm. 187.

²⁶*Ibid.*, hlm. 190.